

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

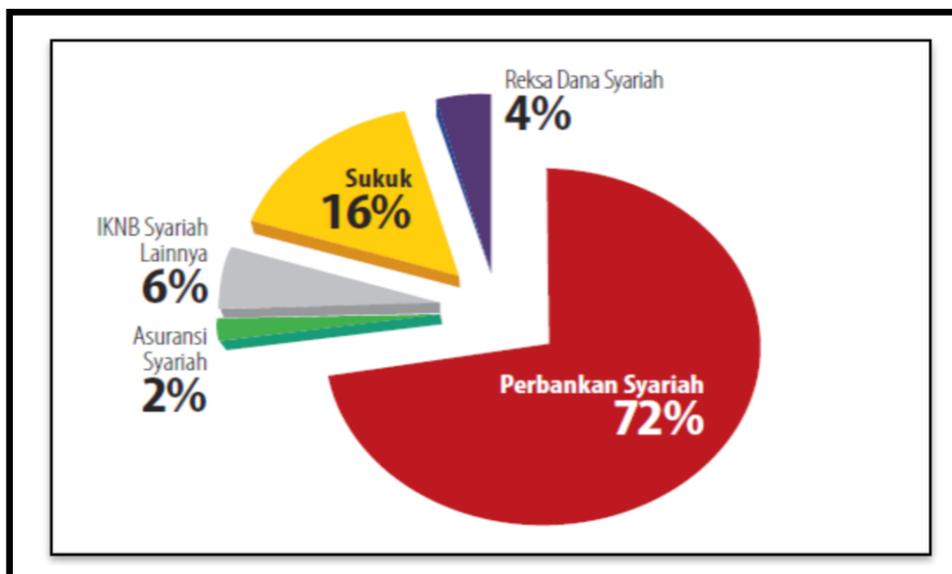
Bank berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sampai saat ini kehidupan perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir semua aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Islam mulai marak diseluruh dunia. Kebangkitan nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (*free interest banking*) secara luas dikenal dengan bank syariah.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank dibagi menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan menerapkan sistem bunga dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank

¹ Amalia Nuril Hidayati, “ Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Jurnal An-Nisbah. Vol. 01 No. 01 (Oktober 2014), hal 73.

Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Perbedaan antara BUS dan BPRS adalah sedangkan BUS adalah bank umum syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPRS adalah bank perkreditan rakyat syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas dalam pembayaran.²

Gambar 1.1
Distribusi Aset Keuangan Syariah Global per Sektor



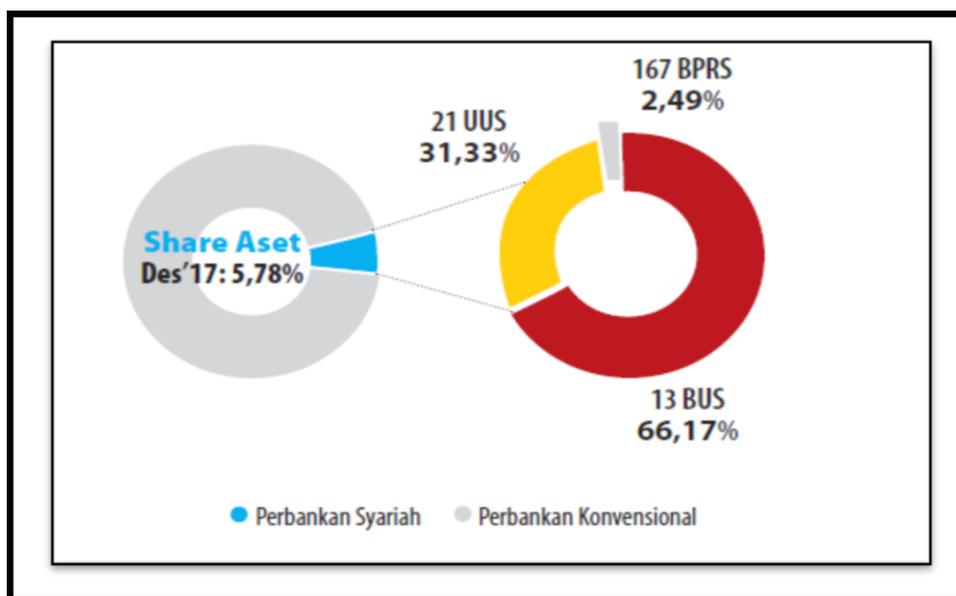
Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan sektor industri keuangan syariah global pada saat ini masih didominasi oleh sektor perbankan syariah dengan total aset sebesar 72% dari total aset industri keuangan syariah global. Kontribusi terbesar kedua untuk industri keuangan syariah adalah pada sektor sukuk yaitu sebesar 16% selanjutnya IKNB Syariah sebesar 6%. Kontribusi aset industri keuangan syariah yang terendah yaitu asuransi syariah sebesar 2%.

² Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta : Deepublish. 2015), hlm 44.

Bank umum syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.³

Gambar 1.2
Market Share Perbankan Syariah 2013-2017



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2017 berdampak kepada meningkatnya *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional. *Market share* perbankan syariah tahun 2017 sebesar 5,78% meningkat 0,45 dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,34% .

³ Ismail, perbankan syariah, (Penerbit Kencana. Jakarta:2011.) hlm 51-53

Komposisi aset perbankan syariah tahun 2017 yang terdiri dari 13 (tiga belas) BUS, 21 UUS dan 167 BPRS. Peningkatan terbesar market share perbankan syariah terjadi di Bank Umum Syariah sebesar 66,17% selanjutnya UUS sebesar 31,33% dan posisi terendah terjadi pada (BPRS). Hal ini membuktikan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah lebih maju dan meningkat dibandingkan dengan UUS dan BPRS.

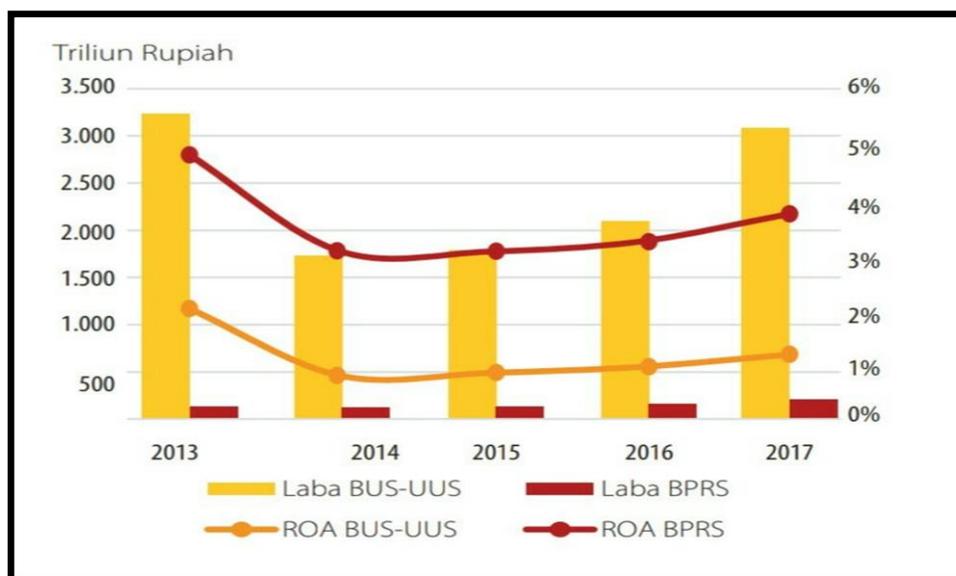
Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank merupakan mencapai profit yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik.

Rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya ROA dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset untuk

menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank umum syariah. Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diukur melalui rasio ROA pada gambar 1.3 dibawah ini:

Gambar 1.3

Perkembangan *Return On Assets* (ROA) 2013-2017



Sumber : Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Pada gambar 1.3 perubahan angka dari rasio profitabilitas yang di capai Bank Umum Syariah dengan menggunakan ROA tahun 2013 sebesar 2,00% turun menjadi 0,8% di tahun 2014 kemudian naik sebesar 1,15 di tahun 2015 lalu naik lagi sebesar 1,2% di tahun 2016 dan kemudian naik sebesar 1,55% tahun 2017. Angka yang disebut itu sudah masuk dalam kriteria yang sangat baik. Kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan faktor ernimg yaitu $ROA > 1,5\%$. Meskipun dalam kriteria yang sehat manajemen bank harus tetap dapat menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai keuntungan yang maksimal, dalam rangka

menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. selain itu penting juga bagi bank untuk menjaga kesehatan bank agar tetap kokoh. Indikator keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Mengukur kinerja bank ada dua faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu produk pembiayaan bank, kinerja keuangan, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal yaitu struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan pasar.⁴ Faktor internal yaitu produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah, pembiayaan yang digunakan penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan penanaman antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dimana *mudharib* diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. Keuntungan *mudharabah* merupakan jumlah yang di dapat sebagai kelebihan modal.⁵ Pembiayaan *mudharabah* dalam jumlah besar dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan dalam pengembaliannya berjalan lancar maka akan semakin besar pendapatan bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan tergantung pada kemampuan manajemen bank yang mengelola aset dengan menggunakan *retrun on assets*. Besar laba atau

⁴ Anton Dan M. Gharuf Wibowo, "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah" Jurnal Ekonomi Islam, Vol Vi , No 2 Desember 2012

⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.2016.Hlm.62.

menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. selain itu penting juga bagi bank untuk menjaga kesehatan bank agar tetap kokoh. Indikator keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Mengukur kinerja bank ada dua faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu produk pembiayaan bank, kinerja keuangan, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal yaitu struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan pasar.⁴ Faktor internal yaitu produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah, pembiayaan yang digunakan penelitian ini yaitu pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan penanaman antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Dimana *mudharib* diberikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. Keuntungan *mudharabah* merupakan jumlah yang di dapat sebagai kelebihan modal.⁵ Pembiayaan *mudharabah* dalam jumlah besar dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan dalam pengembaliannya berjalan lancar maka akan semakin besar pendapatan bank dalam pembayaran kewajiban kepada pihak lain. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan tergantung pada kemampuan manajemen bank yang mengelola aset dengan menggunakan *retrun on assets*. Besar laba atau

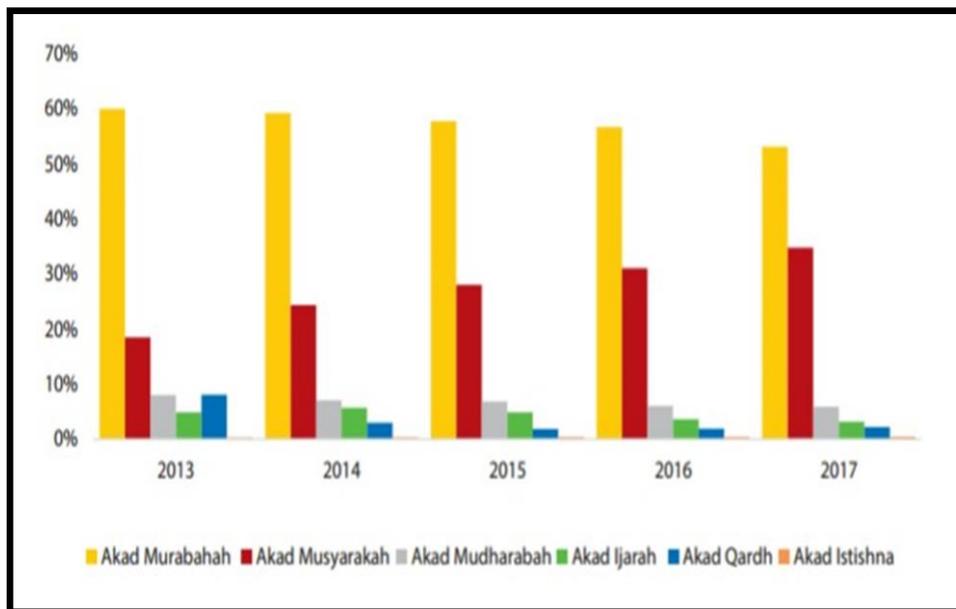
⁴ Anton Dan M. Gharuf Wibowo, "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah" Jurnal Ekonomi Islam, Vol Vi , No 2 Desember 2012

⁵ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan Di Indonesia*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.2016.Hlm.62.

profit yang berhubungan dengan besarnya pembiayaan yang disalurkan dan menunjukkan tingkat keberhasilan bank syariah dalam melakukan kegiatan usaha.

Berikut adalah perkembangan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia pada gambar 1.4 di bawah ini :

Gambar 1.4
Perkembangan Akad Pembiayaan 2013-2017



Sumber : Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan, 2018

Pada gambar 1.4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan Pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2017 memiliki porsi 5,87 persen menurun dibandingkan tahun 2016 yang memiliki porsi sebesar 6,07 persen. Kualitas dalam pembiayaan berdasarkan jenis akad pembiayaan memiliki rasio NPF yang terjaga di bawah *threshold* 5 persen. Kualitas pembiayaan terbaik akad *mudharabah* dengan NPF sebesar 1,91 persen. Secara umum pembiayaan perbankan syariah memiliki tingkat imbalan sebesar 11,50 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 12,08 persen.

Faktor penentu profitabilitas selain dapat dilihat dari faktor internal dapat juga dilihat dari eksternal. Faktor eksternal yaitu suku bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar. Faktor eksternal yang pertama yaitu Suku bunga ini sebagai variabel yang cukup penting dalam berpengaruhnya aktivitas perekonomian Indonesia serta sebagai angka perbandingan tingkat bagi hasil bank syariah bagi negara yang menggunakan *dual banking sytem* seperti negara Indonesia.⁶ Faktor eksternal di teliti peneliti yaitu suku bunga (*BI Rate*) dan Nilai Tukar. Faktor eksternal yang pertama yaitu Suku bunga ini sebagai variabel yang cukup penting dalam berpengaruhnya aktivitas perekonomian Indonesia serta sebagai angka perbandingan tingkat bagi hasil bank syariah bagi negara yang menggunakan *dual banking sytem* seperti negara Indonesia.

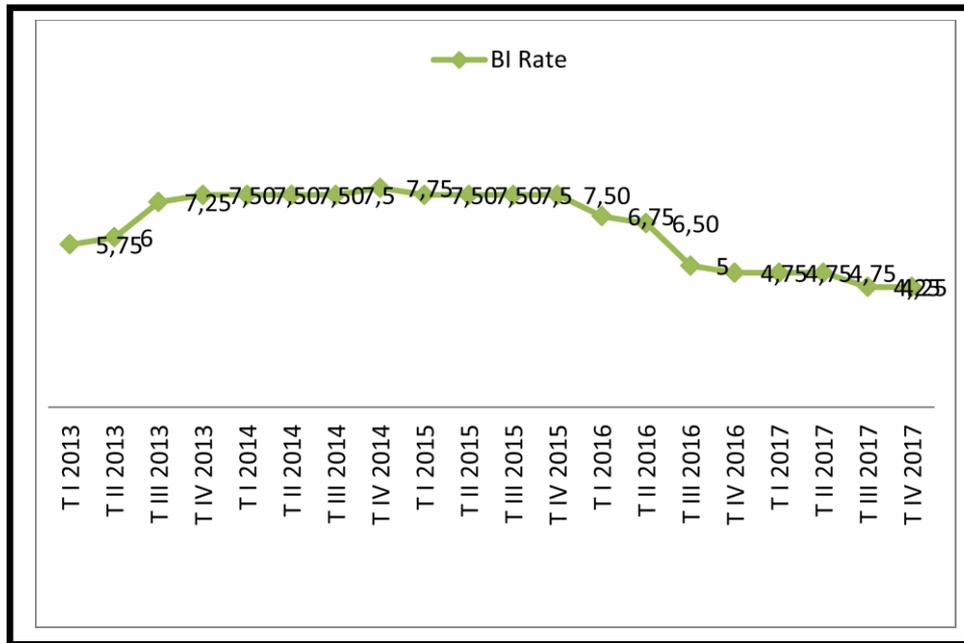
BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter dan ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank syariah menjadikan suku bunga sebagai perbandingan juga tidak terlepas dari dampak penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga akan membuat bank syariah turut menurunkan ekuivalen tingkat bagi hasil maupun margin pada akad jual beli. Sehingga persaingan antar bank syariah dengan konvensional semakin ketat dalam menyalurkan pembiayaan. Suku bunga yang rendah dapat membuat masyarakat melakukan pembiayaan pada bank konvensional.⁷

⁶ Zafirah Assegaf, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia" Jurnal Media Ekonomi Vol 22, No.2, Agustus 2014

⁷ Karim, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Keeumpat", (Jakarta:PT RajaGrafindo Ppersada.2010).hlm 273

Grafik 1.1

Perkembangan BI Rate 2013 – 2017



Sumber :Bank Indonesia, data diolah

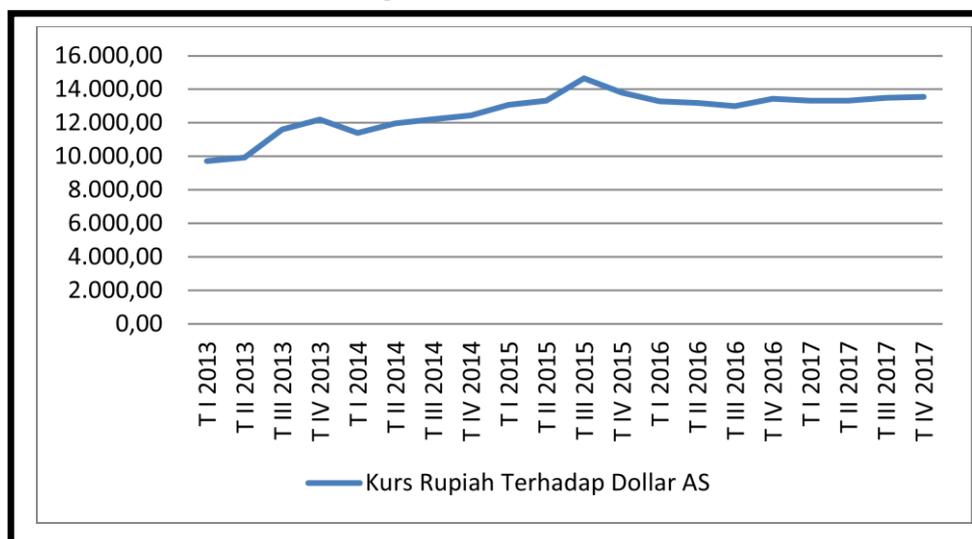
Pada grafik 1.1 di atas menunjukkan fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia periode 2013-2017. Kenaikan dan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian. BI Rate terendah terjadi pada triwulan ke IV tahun 2017 sebesar 4,25 % sedangkan BI Rate tertinggi terjadi pada triwulan ke IV tahun 2014 sebesar 7,75 %.

Faktor eksternal yang kedua yaitu nilai tukar atau disebut dengan kurs terhadap Dollar AS. Nilai tukar merupakan sebagai harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai Tukar mata uang mereprestasikan tingkat harga tukar antara satu mata uang ke mata uang lainnya digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan internasional dan aliran jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis atau hukum. Nilai Tukar mata uang atau

yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁸ Melemahnya nilai tukar rupiah akan membuat harga barang luar negeri relatif mahal dalam produksi yang diperoleh dari hasil impor. Meningkatnya harga barang dipasaran akan berdampak pada penurunan permintaan barang. Teori permintaan yang menyatakan jika jumlah barang dan tingkat harga memiliki hubungan yang berbanding balik satu sama lain. Akibat dari kenaikan harga dan menurunnya permintaan membuat produsen ikut menurunkan produksinya.

Grafik 1.2

Perkembangan Nilai Tukar 2013 – 2017



Sumber : Bank Indonesia, data diolah

Pada grafik 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar AS yang fluktuatif periode 2013—2017. Kurs yang terendah ada pada triwulan ke I 2013 sebesar Rp. 9.719,00 dan kurs yang tertinggi yaitu pada triwulan ke III 2015 sebesar Rp. 14.657,00. Kestabilan nilai tukar rupiah secara

⁸ Iskandar Simorangkir Suseno, “Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar” (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA, 2004, HAL:4).

umum yaitu aliran modal masuk sejalan dengan persepsi positif terhadap prospek ekonomi Indonesia. Dinamika pada tahun 2017 menunjukkan nilai tukar rupiah cenderung menguat dan relatif stabil hingga akhir triwulan III. Pada triwulan IV 2017 dalam tren melemah didorong oleh faktor eksternal terutama terkait arah normalisasi kebijakan moneter negara maju dan ketidak pastian arah kebijakan ekonomi Amerika Serikat (AS). Kestabilan nilai tukar rupiah didukung oleh perbaikan struktur pasar valas domestik aliran dana dari pelaku nonresiden dan residen di pasar valas menunjukkan perkembangan positif. Kondisi berkontribusi pada volume pasar valas domestik yang meningkat dan serta dengan pangsa transaksi derivatif yang semakin besar. dan efisiensi dalam transaksi valas juga semakin meningkat tercermin dari biaya transaksi yang semakin rendah yang sejalan dengan struktur permintaan-penawaran valas yang lebih berimbang. Imbalan hasil yang menarik aliran masuk modal asing ke Indonesia. Dari eksternal dinamika global sepanjang 2017 yang terutama dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan perkembangan politik AS dan Eropa juga mewarnai pergerakan rupiah. Faktor eksternal secara umum cukup kondusif bagi perkembangan nilai tukar rupiah meskipun kemudian memberikan pengaruh kurang menguntungkan pada triwulan terakhir pada tahun 2017. Dinamika nilai tukar menunjukkan rupiah bergerak stabil hingga menjelang akhir triwulan III akhir 2017.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel *independent* yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, Suku Bunga (*Bi Rate*)

dan Nilai Tukar yang mempengaruhi variabel *dependent* yaitu Kinerja Keuangan (ROA) adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian terdahulu tabel 1.1 mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Research Gap Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA

	Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap ROA	Deni Andriansyah, Yuliansyah dan Yenni Agustina (2015)	Hasil penelitian pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.
	Muhammad Rizal Aditya (2016)	Hasil Penelitian ini Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap ROA.
	Cut Faradilla , M Arfan dan M Shabri (2017)	Hasil penelitian menunjukkan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Penelitian yang dilakukan Deni Andriansyah dan kawan-kawan (2015) menunjukkan hasil bahwa Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Cut Faradilla , M Arfan dan M Shabri (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Muhammad Rizal Aditya (2016) Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap ROA. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan suatu kontrak kemitraan yang berlandaskan pada prinsip bagi hasil dengan seorang yang memberikan modal kepada yang lain untuk melakukan kerja sama membuat bisnis, kedua pihak membagi keuntungan atau kerugian berdasarkan bersama. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Mengindikasikan bahwa pembiayaan *mudharabah* yang

disalurkan masih belum produktif dan masih kurang diminati pada periode 2008-2014.⁹ Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2010-2014. Karena ditunjukkan nilai koefisien regresi dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel signifikansi 5% . selain itu nilai profitabilitas signifikan karena menunjukkan nilai yang lebih kecil dari signifikan yang ditentukan 0,05.¹⁰

Adapun yang mengatakan suku bunga terhadap ROA ada pengaruhnya dan ada juga yang tidak ada pengaruhnya, dengan tabel 1.2 menyatakan suku bunga penelitian yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 1.2
Research Gap Suku Bunga Terhadap ROA

	Penelitian	Hasil Peneliti an
Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA	Sara Kanwal dan Muhammad Nadeem (2013)	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Suku Bunga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap ROA
	Usnan, Ade Setiawan dan Budi Sukardi (2016)	Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Suku Bunga Berpengaruh Positif Tetapi Tidak Signifikan Terhadap ROA
	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

⁹ Deni Andriansyah, DKK, *Financial Analysis Murabahah, Musyarakah and Mudharabah to Profitability Commercial Islamic Bank In Indonesia Periode 2008-2014*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.20 No. 1, Januari 2015, Hlm 98.

¹⁰ Muhammad Rizal Aditya, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016.

Hasil Penelitian dari Sara Kanwal dan Muhammad Nadeem (2013) menunjukkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Usnan, Ade Setiawan dan Budi Sukardi (2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. BI Rate naik akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat karena ketika suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal dengan cara menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Bank syariah meningkatkan *fee* bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Dan memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga kredit konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibandingkan di bank konvensional.¹¹ Akibatnya produktifitas bank menurun karena perbankan dibebani dengan biaya pendanaan yang tinggi sehingga mempengaruhi keadaan tingkat profitabilitas (ROA) bank syariah.¹²

¹¹ Syed Atif Ali, *et Al. Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case PPstudy of Pakistan, Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business, Vol.3. No. 11 (March 2012)* hlm 86

¹² Usnan ,DKK , *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2010-2013*, Jurnal JRKA Vol 2, Isue 1, Febuari 2016. Hlm 11.

Berdasarkan penelitian terdahulu tabel 1.3 mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3
Research Gap Nilai Tukar Terhadap ROA

	Penelitian	Hasil Penelitian
Pengaruh Nilai Tukar Terhadap ROA	Christine Nanjala Simiyu Dan Lessah Ngile (2015)	Hasil Penelitian Nilai Tukar Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap ROA
	Amalia Nuril Hidayati (2014)	Hasil Penelitian Kurs Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap ROA
	Freety Welta dan Lemiyana (2017)	Hasil Penelitian Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2019

Amalia Nuril Hidayati (2014) Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Kurs Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap ROA. Bertolak belakang dengan penelitian Freety Welta dan Lemiyana (2017) hasil penelitian Nilai Tukar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Nilai mata uang asing salah satu faktor profitabilitas perbankan dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Pengaruh nilai tukar mata uang asing mengidentifikasikan jika nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Jika nilai mata uang domestik lebih tinggi dari pada nilai mata uang asing akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian sektor riil. Meningkatnya perekonomian sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut berakibat meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan. Dan sebaliknya gejolak nilai tukar

dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha dengan konsekuensi tidak mampu membayar hutang pada pihak bank dan akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya tingkat keuntungan bank syariah menurun.¹³

Berdasarkan uraian di atas dan adanya *research gap* dan penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah*, suku bunga dan nilai tukar terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil judul penelitian **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 ?
2. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 ?
3. Apakah Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 ?

¹³ Amalia Nuril Hidayati, “ Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Jurnal An-Nisbah. Vol. 01 No. 01 (Oktober 2014), hal 94.

4. Apakah Pembiayaan Mudharabah, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka yang akan di jelaskan dalam penelitian ini di batasi pada Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (*BI Rate*), Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS Terhadap Kinerja keuangan dengan Rasio (ROA). Menggunkan triwulan pada akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember tahun 2013-2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pembiayaan Mudharabah Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.
2. Mengetahui Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.
3. Mengetahui Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.
4. Mengetahui Pembiayaan Mudharabah, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan dengan tingkat kesehatan dan kinerja bank syariah beserta variabel-variabel yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kinerja perbankan syariah sehingga kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan yang dapat menguntungkan mereka.
3. Bagi pembaca akademi, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan dan kinerja perbankan syariah.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meluaskan pengetahuan mengenai dunia perbankan syariah, dan menerapkan ilmu yang didapat saat mengikuti perkuliahan, berfikir kritis, sistematis, dan mengaplikasikan teori.